

## **SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN**

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

---

### **DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH BERDASARKAN ASPEK PEMBIAYAAN UMKM, JUMLAH OUTLET DAN KUALITAS PEMBIAYAAN**

**Ery Yohana Matoenji**

*Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia*

[ery.yohana@gmail.com](mailto:ery.yohana@gmail.com)

**Lucky Nugroho**

*Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia*

[lucky.nugroho@mercubuana.ac.id](mailto:lucky.nugroho@mercubuana.ac.id)

**Soeharjoto**

*Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia*

[soeharjoto@trisakti.ac.id](mailto:soeharjoto@trisakti.ac.id)

**Roikhan Mochamad Aziz**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia*

[roikhan.ma@uinjkt.ac.id](mailto:roikhan.ma@uinjkt.ac.id)

---

#### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pembiayaan kepada usaha mikro kecil dan menengah UMKM, jumlah outlet dan kualitas pembiayaan terhadap pertumbuhan laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di OJK periode 2015 sampai dengan 2019. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistik versi 25. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM dan kualitas pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan jumlah outlet berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keterbaruan dari penelitian ini adalah menganalisa pertumbuhan laba berdasarkan aspek jumlah outlet dan penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM. Selanjutnya implikasi manajerial dari penelitian ini adalah UUS harus mengoptimalkan penyaluran pembiayaan UMKM dan menjaga kualitas pembiayaan.*

**Keywords:** *Pembiayaan UMKM, Jumlah outlet, Kualitas Pembiayaan, Pertumbuhan Laba, Unit Usaha Syariah*

---

---

## **DETERMINATION OF PROFIT GROWTH OF ISLAMIC BANK BASED ON MSME FINANCING, NUMBER OF OUTLETS, AND QUALITY OF FINANCING**

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of financing of micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs), the number of outlets, and the quality of financing for profit growth. The type of research used is quantitative research with secondary data. Sampling technique in this study using the purposive sampling method. The population in this study was 13 Sharia Business Units (UUS) registered with OJK for the period 2015 to 2019. The data analysis used in this study was a multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS Statistics version 25 program. These results indicate that MSME financing and financing quality have a significant effect on profit growth while the number of outlets has no significant effect on profit growth. The novelty of this research is to analyze the profit growth based on the aspect of the number of outlets and the distribution of financing to the MSME segment. Moreover, the managerial implication of this research is that the UUS has to optimize the distribution of MSME financing and maintain the quality of financing.*

**Kata kunci:** *MSME Financing, Number of outlets, Quality of Financing, Profit Growth, Islamic Business Unit*

---

### **PENDAHULUAN**

Mempertahankan kinerja dari industri bank merupakan suatu keniscayaan atau vital. Hal tersebut dikarenakan, industri bank sangat erat kaitannya dengan kepercayaan dari para nasabahnya, terutama nasabah yang menempatkan dananya pada bank tersebut baik berupa giro, tabungan maupun deposito (Muniarty et al., 2020; Suprpty et al., 2021). Oleh karenanya, suatu bank harus mampu menjaga reputasi maupun kredibilitas yang salah satu caranya adalah meningkatkan keuntungan atau laba (Chotib & Utami, 2016; Ihwanudin et al., 2020). Laba atau profitabilitas pada suatu bank menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam mengelola aktiva produktifnya menjadi suatu pendapatan (Fang, 2016; Ghosh, 2015; Nugroho, Nugraha, & Badawi, 2020). Selanjutnya aspek profitabilitas tersebut tidak hanya menjadi fokus dari bank konvensional akan tetapi juga bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Nugroho, Badawi, & Hidayah, 2020; Nugroho, Badawi, & Hidayah, 2019). Bank syariah juga wajib mempertahankan reputasi dan kredibilitasnya di masyarakat dalam rangka menunjukkan profesionalisme, tanggung jawab dan juga eksistensi bank syariah yang berkontribusi terhadap kemaslahatan ummat (Nugraha et al., 2020; Nugroho, 2020). Lebih lanjut, dalam menjalankan aktivitas guna meningkatkan kinerjanya bank syariah perlu memperkuat fungsi ekonomis dimana terdapat prinsip harta seharusnya senantiasa diberdayakan agar dapat memberikan kebermanfaatn bagi ummat (Lewis, 2008; Satibi, Utami, & Nugroho, 2018). Agar aktivitas ekonomi berjalan sehat maka harta harus berputar dan bergerak dikalangan masyarakat, baik dalam bentuk konsumsi maupun investasi (Fasa et al., 2020).

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menggambarkan hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode yang dipengaruhi oleh setiap keputusan keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan lainnya adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja keuangan selama periode tertentu (Martini & Sylvia, 2016). Indikator untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena laba merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan (Tri, Sri, & Suryanto, 2017). Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan dasar dalam peramalan (Harahap, 2007).

Fenomena yang terjadi, industri perbankan syariah pernah mengalami kerugian ataupun penurunan laba bersih dari industri perbankan syariah pada akhir bulan Februari tahun 2015. Dimana laba dari industri bank syariah mengalami penurunan sebesar 44,82% secara *year on year* (yoy). Adapun penyebab dari penurunan laba bersih Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) adalah dari meningkatnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Februari 2015, jumlah laba bersih BUS maupun UUS mencapai Rp293 miliar. Perolehan tersebut menurun sebesar 44,82% dibanding Februari 2014 yang mencapai Rp531 miliar (Himawan & Johana, 2015).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penurunan laba dari industri perbankan syariah harus dapat diantisipasi dan dimitigasi oleh pengelola atau manajemen dari bank syariah. Lebih lanjut, ukuran atau indikaor yang sering digunakan untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan (Ambler & Kokkinaki, 1997; Muniarty et al., 2021; Nugraha, Nugroho, & Dwijayanty, 2018). Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan adanya kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang baik perkiraan jangka panjang maupun jangka pendek (Fauziyyah et al., 2021; Suryo, Nugraha, & Nugroho, 2019). Dengan demikian, sasaran utama dari pelaporan keuangan adalah menyampaikan informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen lainnya (Nugroho, Nurrohmah, & Anasta, 2018; Utami, Nugroho, Mappanyuki, & Yelvionita, 2020).

Peranan pemerintah dan swasta sebagai pelaku ekonomi diperlukan sinergitas yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut. Suatu negara memerlukan stimulasi yang dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Program kewirausahaan yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan dapat menjadi stimulasi yang akan mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi (Anshary et al., 2021). Dengan adanya program kewirausahaan yang mencakup peningkatan kemampuan pada aspek keuangan dan pencatatan, aspek pemasaran, aspek legalitas dan aspek produk akan berdampak membuat kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) semakin berkembang (Irwansyah et al., 2021; Nugroho, Lubis, et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara faktual banyak didukung oleh sektor perdagangan yang salah satunya adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada saat krisis ekonomi pun ternyata segmen UMKM mampu untuk bertahan sehingga mempunyai keunggulan dan berpotensi untuk lebih berkembang lagi melalui suatu kebijakan pemerintah yang tepat dan dukungan modal dari lembaga keuangan yang tepat pula seperti bank syariah. Pembiayaan kepada segmen UMKM yang disalurkan oleh bank syariah tentu akan membantu dan menopang pertumbuhan laba bersih dari bank syariah tersebut, sebab basis penerima dari penyaluran pembiayaan modal kerja untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sesuai dengan identitas perbankan syariah yang melaksanakan bisnisnya berdasarkan prinsip maqasid syariah (Arafah & Nugroho, 2016; Nugroho, Badawi, Hidayah, & Ahmad, 2020; Nugroho, Meiawanto Doktoralina, Indriawati, Safira, & Yahaya, 2020). UMKM adalah sektor usaha yang memiliki potensi besar mendukung perkembangan ekonomi makro, tetapi memiliki kendala dari sisi internal maupun external (Anshary et al., 2021; Soeharjoto et al., 2021). Persoalan yang dihadapi UMKM pada berbagai daerah seragam terkait keterbatasan modal kerja, rendahnya kualitas SDM, dan produktifitas serta terbatasnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Lubis, 2016). Kemampuan manajerial dan aspek permodalan menjadi masalah utama, berdampak terhadap terbatasnya akses dana yang bisa diperoleh dari lembaga keuangan.

Menurut Iskandar (2013) kantor cabang (outlet) adalah kantor cabang yang melakukan operasional bank sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh kantor pusatnya untuk melaksanakan mobilisasi dana baik penghimpunan maupun penyaluran dan jasa keuangan lainnya seperti transfer uang di masyarakat sesuai dengan wilayah operasinya. Semakin banyak jumlah kantor bank maka kesempatan masyarakat untuk menggunakan jasa bank(menabung dan

meminjam) semakin banyak dan meningkat (Beck, Demirguc-Kunt, & Martinez Peria, 2007; Nugroho, Mastur, Harnovinsah, & Aryanti, 2020). Sesuai dengan fungsi outlet tersebut, maka semakin banyak outlet bank, maka akan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan transaksi keuangan dan transaksi bisnisnya. Oleh karenanya, jumlah kantor cabang (outlet) dapat menjadi ukuran atau indikator kesuksesan suatu perbankan umum syariah, artinya apabila bank syariah memiliki jumlah kantor cabang yang semakin banyak maka terdapat potensi jumlah masyarakat yang akan menyimpan dana dan meminjam dana ke bank syariah semakin banyak pula (Fitriana, 2020; Widyastuti & Armanto, 2013).

Salah satu perhitungan kinerja keuangan Bank Syariah menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah dengan kualitas pembiayaan Bank syariah. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank/UUS dan kecukupan manajemen resiko pembiayaan. Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi resiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh Bank Syariah dan UUS mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah dan UUS (Hasan, 2009). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bermasalahnya suatu kredit atau pembiayaan adalah rasio NPF. NPF (*Non-Performing Financing*) adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaannya (Nugroho, Villaroel, & Utami, 2018; Taswan, 2010).

Oleh karenanya, berdasarkan pentingnya pertumbuhan laba dari bank syariah dan juga fenomena terkait dengan kondisi laba bank syariah yang pernah mengalami penurunan serta beberapa aspek yang terkait seperti penyaluran pembiayaan kepada UMKM, jumlah outlet bank syariah dan juga kualitas pembiayaan dari bank syariah. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: (i) Apakah penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah; (ii) Apakah jumlah outlet berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah; (iii) Apakah kualitas pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pertumbuhan laba dari bank syariah di Indonesia berdasarkan aspek penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM, aspek jumlah outlet dari bank syariah dan aspek kualitas pembiayaan.

Implikasi penelitian ini adalah memberikan khasanah pengetahuan bagi praktisi dan akademisi terkait dengan pertumbuhan laba dari bank syariah terutama aspek kinerja bank syariah dalam menjaga reputasi dan kredibilitasnya di masyarakat. Selain itu, keterbaruan pada penelitian ini adalah berkaitan dengan aspek penyaluran pembiayaan UMKM dan aspek jumlah outlet yang dihubungkan dengan pertumbuhan laba dari bank syariah.

## **TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS**

*Teori signaling* menjelaskan mengapa perusahaan atau dalam hal ini perbankan syariah memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak external. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (Connelly et al., 2011; Vania et al., 2018). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar atau para investor akan bereaksi positif pada waktu pengumuman tersebut diterima. Teori sinyal bertujuan bahwa mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan eksternal. Tujuan pengungkapan informasi adalah memberikan dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan, dimana manajer berusaha menginformasikan peluang-peluang pendapatan yang akan diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang kepada pihak eksternal salah satunya adalah investor (Utami et al., 2020).

Teori sinyal menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh investor akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan (Hidayah et al., 2021; Utami & Nugroho, 2019). Dengan demikian, perusahaan akan berpotensi mengalami pertumbuhan laba yang disebabkan oleh informasi positif yang dilaporkan oleh perusahaan atau bank syariah tersebut.

Laba mencerminkan pengembalian yang diterima oleh pemegang ekuitas atau modal pada periode tertentu yang mana terdapat pada laporan keuangan merinci pos-pos bagaimana laba tersebut diperoleh. Selain itu, laba merupakan prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban atau biaya (Maudos et al., 2002). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengelola harta perusahaan. Selain itu, laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Oleh karenanya salah satu indikator keuangan utama untuk mengukur keberhasilan maupun kinerja dari bank syariah adalah melalui pertumbuhan laba yang positif dari tahun sebelumnya (Nugroho, Nugraha, et al., 2020).

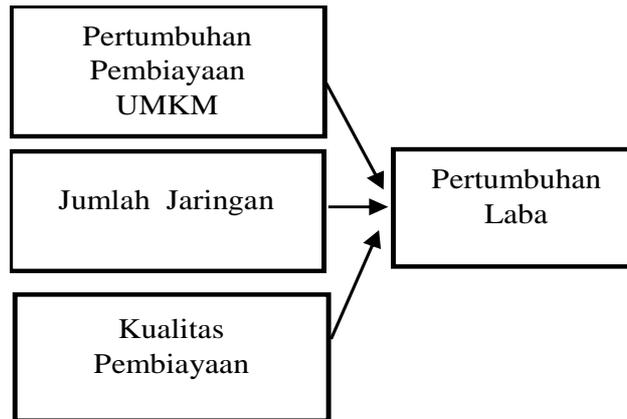
Lebih lanjut, Usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa disingkat dengan UMKM adalah kata yang mengacu pada jenis usaha kecil yang memiliki pendapatan bersih paling banyak Rp200 juta belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta usaha tersebut berdiri sendiri (Nugroho, 2020a; Nugroho & Arafah, 2020; Nugroho & Tamala, 2018). Segmen UMKM menjadi perhatian pemerintah dikarenakan segmen ini menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dimana 99% pelaku ekonomi adalah UMKM. Selain itu, UMKM berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan karakteristik UMKM yang padat karya (Zahrah & Wijaya, 2019). Selain itu, penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM menjadi fokus perbankan terutama PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikarenakan pemberian pinjaman kea UMKM dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan terhadap laba BRI (Sahputra, 2017). Disisi lain dalam dua dekade terakhir di Indonesia berkembang juga industri bank syariah yang juga memiliki misi dan visi untuk meningkatkan kemaslahatan bagi masyarakat (Nugroho, Badawi, Nugraha, & Putra, 2021). Oleh karenanya penyaluran pembiayaan keapada UMKM bagi bank syariah menjadi suatu keniscayaan dan identitas bank syariah. Semakin baik bank syariah mengelola penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM, maka pendapatan yang didapat oleh bank syariah juga meningkat dan identitas bank syariah sebagai bank yang peduli terhadap aspek sosial dapat dibuktikan kepada publik dengan besarnya portofolio pembiayaan kepada UMKM (Choudhury & Hussain, 2005; Dusuki, 2008).

Variabel lainnya dalam penelitian ini adalah terkait dengan jumlah outlet dimana merujuk peraturan bank indonesia No.15/13/PBI/2013 tentang bank syariah menyebutkan bahwa kantor cabang atau disingkat KC adalah kantor bank yang bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan, dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KC tersebut melakukan kegiatan usaha sebagai lembaga intermediari keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat atau yang lazim disebut dengan dana pihak ketiga (DPK) yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dan maupun modal baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif (Nugroho & Malik, 2020). Selain itu KC atau outlet bank juga memberikan jasa-jasa keuangan lainnya seperti pengiriman uang, pembayaran tagihan seperti listrik, air, telephone dan sebagainya. Selain itu, menurut Prasetyo & Sunaryo (2015), dengan melakukan ekspansi jumlah outlet secara hati-hati dalam melakukan kajian kelayakan pembukaan cabang, maka akan berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan laba dari bank tersebut.

Menurut Soekapdjo, Tribudhi, & Nugroho (2019), pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan, oleh karenanya kualitas pembiayaan pada suatu bank harus dimitigasi sejak awal dengan melakukan analisa kelayakan penyaluran pinjaman dengan baik.

Lebih lanjut, besar pembiayaan bermasalah akan berdampak terhadap menurunnya pendapatan bank syariah dikarenakan nasabah bank tidak dapat membayar pokok pinjaman beserta nisbah maupun margin yang telah disepakati sebelumnya (Nugroho, Hidayah, & Badawi, 2018).

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, maka kerangka penelitian dapat diilustrasikan pada gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

Sumber: Penulis

Selanjutnya, berdasarkan gambar 1 di atas, maka hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: Pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba;
- H2: Jumlah jaringan atau outlet berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba;
- H3: Kualitas pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari bank syariah. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah bank syariah yang termasuk dalam kategori Unit Usaha Syariah (UUS). Adapun alasan pemilihan UUS sebagai objek penelitian dikarenakan UUS masih memiliki total asset yang lebih rendah daripada Bank Umum Syariah (BUS). Oleh karenanya dengan rendahnya asset yang dimiliki UUS dibandingkan dengan BUS, maka sudah seharusnya manajemen dari UUS lebih mudah mengelolanya sehingga diharapkan laba dari UUS pertumbuhannya akan lebih baik dibandingkan dengan BUS. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh UUS yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) selama periode tahun 2015-2019. Pengambilan sampel unit usaha syariah pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan dengan didasarkan pertimbangan atas kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Unit Usaha Syariah di Indonesia	20
Jumlah Unit Usaha Syariah yang tidak masuk kriteria penelitian	7
Jumlah sampel Unit Usaha Syariah yang diambil dengan kriteria penelitian	13
Tahun Pengamatan	5
Jumlah Data Pengamatan 13*5	65

Sumber: Penulis

Operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Adapun formula dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t - 1}{\text{Laba bersih } t - 1}$$

Selanjutnya operasional variabel independen pada penelitian ini mencakup: (i) Pertumbuhan pembiayaan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan UMKM}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

(ii) Jumlah jaringan atau disebut juga kantor cabang unit usaha syariah dapat diperoleh melalui statistik perbankan syariah, dan (iii) Kualitas pembiayaan atau disebut lazim disebut *Non Performance Financing* (NPF) dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Uji statistik yang digunakan adalah menggunakan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y= Pertumbuhan Laba
- A= Konstanta
- $\beta$ = Koefisien Regresi
- X1= Pembiayaan UMKM
- X2= Jumlah Jaringan
- X3= Kualitas Pembiayaan
- e= error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka atas variabel-variabel pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil sebagai berikut:

- Uji Normalitas:

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa besar nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,195 dimana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk di uji pada pengujian lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.5448
	Std. Deviation	.37496
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 <sup>c</sup>

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 3 di bawah menunjukkan bahwa hasil uji multikolonieritas pada nilai tolerance masing-masing variabel independen yaitu pembiayaan UMKM, Jumlah outlet dan kualitas pembiayaan lebih besar dari 0,10 dan juga hasil dari VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembiayaan Umkm (X1)	.989	1.011
Jumlah Outlet (X2)	.989	1.011
Kualitas Pembiayaan (X3)	.993	1.007

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 di bawah ini menunjukkan nilai olah data diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) = 1.933 pada tingkat signifikan 0,05 jumlah sampel (n) 37, dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), nilai batas atas (du) 1.6550 dan nilai batas bawah (dl) 1.3068 apabila membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung dengan kriteria  $du < d < 4-du$  yakni  $1.6550 < 1.933 < 4$

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.266	.830882	1.933

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: (Y) Pertumbuhan Laba

▪ Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 di bawah menunjukkan bahwa semua variabel pembiayaan UMKM memiliki sig. sebesar 0,838, variabel jumlah jaringan memiliki sig. sebesar 0,832 dan variabel kualitas pembiayaan memiliki sig. sebesar 0,193 . dan pertumbuhan laba memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.739	2.013		1.361	.183
Pembiayaan UMKM (X1)	-.118	.912	-.036	-.206	.838
Jumlah Outlet (X2)	.122	.571	.038	.214	.832
Kualitas Pembiayaan(X3)	-23.154	17.411	-.233	-1.330	.193

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan tidak terdapat permasalahan, maka uji statistik selanjutnya adalah uji hipotesis yang mencakup:

▪ Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 6 di bawah ini dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukan nilai R sebesar 0,572 sedangkan nilai R Square adalah 0,327 sama dengan 32,7%. Hal tersebut menunjukkan variabel pembiayaan UMKM, jumlah outlet dan kualitas pembiayaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 32,7%. Sedangkan sisanya (100%-32,7% = 67,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.266

▪ Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 7 di bawah ini dapat diketahui bahwa hasil uji F dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 0,622 dengan nilai signifikan 0.000 yang dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi atas variabel independen meliputi pembiayaan UMKM, jumlah outlet, dan kualitas pembiayaan sudah layak untuk digunakan dan dapat dipergunakan sebagai model dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.288	3	.428	.622	.000 <sup>b</sup>
	Residual	21.401	31	.690		
	Total	22.689	34			

- Uji Statistik t (t-test)

Tabel 8 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.739	2.013		1.361	.183
	Pembiayaan UMKM (X1)	.188	.912	-.036	.206	.044
	Jumlah outlet (X2)	.122	.517	.038	1.714	.832
	Kualitas Pembiayaan (X3)	-23.154	17.411	-.233	-1.930	.019

Pengujian statistik t menggunakan pengujian regresi parsial (individual) dengan uji t hitung, mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 2,739 + 0,188 X_1 + 0,122 X_2 - 23,154 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Pertumbuhan Laba

A= Konstanta

$\beta$ = Koefisien Regresi

X1= Pembiayaan UMKM

X2= Jumlah Outlet

X3= Kualitas Pembiayaan

e= error

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8 di atas, maka dapat diaalisa bahwa yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah pembiayaan UMKM dan kualitas pembiayaan. Sedangkan jumlah outlet (jaringan/cabang) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

### Pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sarfiah et al. (2019), pelaku UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, jumlah UMKM sendiri di Indonesia memiliki porsi sebesar 99% dari total pelaku usaha. Selain itu, eksistensi UMKM memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan juga terhadap Bergeraknya sektor riil yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Undari & Lubis, 2021). Merujuk dari hasil penelitian ini, penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Unit Usaha syariah (UUS). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelum yang dilakukan oleh Dusuki (2007) dan Nugroho &

Nugraha (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik penyaluran pembiayaan kepada UMKM adalah memiliki volume yang rendah atau besar plafond pinjamannya yang rendah, tetapi jumlah pelaku UMKM banyak atau kuantitasnya besar. Selain itu pengenaan bunga kepada segmen UMKM pada bank konvensional juga lebih tinggi dibandingkan dengan segmen konsumen yang mayoritas didasarkan atas *fix income source repayment* (gaji) (Cull, Demirgüç-Kunt, & Morduch, 2009; Kaunang, 2013). Sedangkan pada bank syariah mayoritas penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM juga menggunakan akad murabahah yang mana margin yang diterima oleh bank syariah atau UUS pada penelitian ini menjadi lebih besar sehingga laba yang diterima juga menjadi besar. Oleh karena itu, semakin besar penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM, akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan laba dari UUS.

Dengan demikian apabila UUS ingin menjaga kredibilitas dan reputasi di masyarakat, maka sebaiknya manajemen daripada UUS memiliki fokus bisnis pada segmen UMKM. Selanjutnya, apabila UUS memiliki fokus penyaluran pembiayaan UMKM, maka identitas UUS sebagai bank syariah yang menjalankan aktivitasnya yang tidak hanya fokus pada aspek keuangan saja, tetapi juga peduli terhadap aspek sosial, aspek lingkungan dan spiritual menjadi lebih dikenal secara publik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Nugroho & Husnadi, 2014; Shahrudin, 2010), bahwa penyaluran pembiayaan kepada UMKM menjadi hal yang tidak terpisahkan dari prinsip syariah dimana dampak dari implementasi maqasid syariah adalah terciptanya kemaslahatan bagi umat manusia.

### **Pengaruh Jumlah Outlet terhadap Pertumbuhan Laba**

Meskipun saat ini fenomena dari revolusi industri 4.0 telah mendisrupsi industri perbankan menjadi ke arah digital banking namun fenomenanya kondisi penguasaan Teknologi Informasi Komputer dari masyarakat masih belum merata terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan terpencil (Chen & Liu, 2013; Nugroho & Chowdhury, 2015). Oleh karenanya, keberadaan outlet fisik dari bank syariah di daerah pedesaan dan terpencil dapat menjadi salah satu strategi bagi UUS atau bank syariah untuk meningkatkan pendapatan maupun laba. Namun demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah outlet berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan terdapat kemungkinan lokasi outlet dari UUS berlokasi di pusat daerah (ibu kota propinsi maupun pusat kabupaten) dikarenakan apabila menggunakan analisa kelayakan pembukaan outlet, maka pusat-pusat daerah merupakan lokasi yang strategis dan dapat menghasilkan pendapatan bagi bank sehingga *break event point* dari pembukaan outlet tersebut dapat terpenuhi dalam jangka waktu pendek. Pada sisi lain, kompetitor pada pusat daerah juga relatif lebih banyak sehingga diperlukan inovasi dan keunggulan produk sehingga nasabah dapat beralih dari bank kompetitor (Amelia et al., 2020; Cornaggia et al., 2015).

Dengan demikian, apabila UUS ingin mempertahankan kinerjanya dalam hal ini meningkatkan laba yang diperolehnya, maka studi kelayakan pembukaan outlet tidak semata-mata berdasarkan lokasi yang strategis dimana terdapat pusat keuangan, pusat belanja dan perumahan, akan tetapi juga ditambahkan aspek daerah-daerah yang belum terjangkau oleh bank konvensional maupun bank syariah terutama pada pedesaan dan daerah terpencil.

### **Pengaruh Kualitas Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kualitas pembiayaan berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan apabila NPF atau rasio jumlah pembiayaan bermasalah bertambah akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan laba dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayatillah & Subardjo (2017). Dengan demikian, UUS harus mampu memitigasi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah di kemudian hari. Adapun beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di kemudian hari dapat melalui: (i) Meningkatkan kemampuan para *account officer* dalam menganalisa kelayakan usaha dari calon debitur; (ii) Terdapat fokus segmen penyaluran

pembiayaan dari UUS sehingga terdapat *risk acceptance* criteria yang memadai untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah; (iii) Terdapat monitoring yang komprehensif sehingga perubahan kemampuan dari debitur termasuk apabila terjadi *moral hazard* yang dilakukan oleh debitur dapat dideteksi sejak dini.

## SIMPULAN

Perkembangan dan kinerjanya (profitabilitas) bank syariah di Indonesia termasuk Unit Usaha syariah (UUS) menjadi perhatian pemerintah dikarenakan pemerintah memiliki rencana menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi, keuangan dan bisnis Islami dunia. Selanjutnya berdasarkan penelitian ini untuk menjaga kinerja keuangan UUS, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Penyaluran pembiayaan segmen UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga UUS seharusnya memiliki fokus bisnis pada penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM;
- Jumlah outlet UUS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, oleh karenanya dalam membuka outlet layanan bank syariah harus memiliki analisa kelayakan secara komprehensif yang tidak hanya mencakup aspek keuangan terkait dengan break event point tetapi juga mempertimbangkan outlet keuangan syariah yang dapat menjangkau wilayah pedesaan dan daerah terpencil;
- Kualitas pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dari UUS. Oleh karena itu untuk menjaga jumlah pembiayaan bermasalah, maka UUS harus mampu melakukan mitigasi dan memiliki *early warning detection tools*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambler, T., & Kokkinaki, F. (1997). Measures of marketing success. *Journal of Marketing Management*, 13(7), 665–678. <https://doi.org/10.1080/0267257X.1997.9964503>
- Amelia, K. R., Kurniati, R. R., & Hardati, R. N. (2020). Implementasi Strategi Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Tabungan Haji (Studi Pada Bank Muamalat Kc Malang). *JlAGABI*, 9(2), 167–174.
- Anshary, M., Labetubun, H., Kembauw, E., Hasan, M., Arifudin, O., Yulistiyono, A., ... Solikin, L. N. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia* (first). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. Retrieved from [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Arafah, W., & Nugroho, L. (2016). Maqhashid Sharia in Clean Water Financing Business Model at Islamic Bank. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(2), 22–32.
- Beck, T., Demircuc-Kunt, A., & Martinez Peria, M. S. (2007). Reaching out: Access to and use of banking services across countries. *Journal of Financial Economics*, 85(1), 234–266. <https://doi.org/10.1016/J.JFINECO.2006.07.002>
- Chen, R. S., & Liu, I. F. (2013). Research on the effectiveness of information technology in reducing the Rural–Urban Knowledge Divide. *Computers & Education*, 63, 437–445. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2013.01.002>
- Chotib, A., & Utami, W. (2016). Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) dari PT Bank BNI (Persero) Tbk. *Akuntabilitas*, 7(2), 94–108. <https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2661>
- Choudhury, M. A., & Hussain, M. M. (2005). A paradigm of Islamic money and banking. *International Journal of Social Economics*, 32(3), 203–217. <https://doi.org/10.1108/03068290510580760>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.

- <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Cornaggia, J., Mao, Y., Tian, X., & Wolfe, B. (2015). Does banking competition affect innovation? *Journal of Financial Economics*, 115(1), 189–209. <https://doi.org/10.1016/J.JFINECO.2014.09.001>
- Cull, R., Demirgüç-Kunt, A., & Morduch, J. (2009). Microfinance meets the market. *Journal of Economic Perspectives*, 23(1), 167–192. <https://doi.org/10.1257/jep.23.1.167>
- Dusuki, A. W. (2007). Banking for the Poor: The Role of Islamic Banking in Microfinance Initiatives. In *Proceedings of the 2nd Islamic Conference 2007 (iECONS2007)* (Vol. 2007, pp. 1–29). Malaysia.
- Dusuki, A. W. (2008). Banking for the poor: the role of Islamic banking in microfinance initiatives. *Humanomics*, 24(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/08288660810851469>
- Fang, L. H. (2016). Investment Bank Reputation and the Price and Quality of Underwriting Services. *The Journal of Finance*, 60(6), 2729–2761.
- Fasa, I., Febrianty, M., Khoerulloh, A. K., Arisa, A., Utami, W., Santoso, I. R., ... Haerany, A. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Widina Bhakti Persada Bandung. Retrieved from [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Fauziyyah, N., Kembauw, E., Solissa, F., Pattiapon, M. L., Suciati, R., Rahmadani, R., ... Budiasih, Y. (2021). *Penganggaran Perusahaan sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fitriana, R. (2020). Strategi Pemasaran Jasa Dalam Meningkatkan Pemasangan Iklan. *Ekonomika*, 4(1), 73–81.
- Ghosh, A. (2015). Banking-industry specific and regional economic determinants of non-performing loans: Evidence from US states. *Journal of Financial Stability*, 20, 93–104. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2015.08.004>
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Z. (2009). *Undang-Undang Perbankan Syari'ah: Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, N., Nugroho, L., & Prihanto, H. (2021). The Determinant Factors of Sustainability Report Quality and Corporate Performance: An Empirical Study. *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management*, 11(1), 24–37.
- Himawan, A., & Johana. (2015). Laba bersih perbankan syariah anjlok 44,82%. Retrieved October 7, 2021, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bersih-perbankan-syariah-anjlok-4482>
- Ihwanudin, N., Wicaksono, G., Kembauw, E., Suciati, R., Reza, M., Manggabarani, A. S., ... Nugraheni, S. (2020). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Widina Bhakti Persada Bandung. Retrieved from [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–17.
- Irwansyah, R., Syahputra, D., Ningsih, S., Hasan, M., Kristanto, T., Nugroho, L., ... Manggabarani, A. S. (2021). *Marketing Digital Usaha Mikro*. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Iskandar, S. (2013). *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. Jakarta: In media.
- Kaunang, G. (2013). Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dan Kredit Macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Umkm Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 920–930. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2297>
- Lewis, M. K. (2008). In what ways does Islamic banking differ from conventional finance? *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 4(3), 9–24.
- Lubis, D. S. (2016). Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya

- Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan.
- Martini, Sylvia, Ratna, Aria, dan E. (2016). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maudos, J., Pastor, J. M., Pérez, F., & Quesada, J. (2002). Cost and profit efficiency in European banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 12(1), 33–58. [https://doi.org/10.1016/S1042-4431\(01\)00051-8](https://doi.org/10.1016/S1042-4431(01)00051-8)
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, Anista, J. S. A., Elistia, ... Fitriana. (2021). *Kewirausahaan. Widina Bhakti Persada Bandung* (first). Bandung. Retrieved from <https://repository.penerbitwidina.com/media/343827-kewirausahaan-09bb1a47.pdf>
- Muniarty, P., Surya Abbas, D., Fatira, M. A., Sugiri, D., Nurfadilah, D., Moridu, I., ... Rismawati, N. (2020). *Manajemen Perbankan*. Retrieved from [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Nugraha, E., Nugroho, L., & Dwijayanty, R. (2018). Rotasi Audit Sebuah Kajian Fenomenologis. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat* (pp. 165–170).
- Nugraha, E., Nugroho, L., Lindra, C., & Sukiati, W. (2020). Maqashid Sharia Implementation in Indonesia and Bahrain. *Etikonomi*, 19(1), 155–168. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i1.14655>
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2020). The Contribution of Sukuk Placement and Securities to The Islamic Bank Profitability. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 13(2), 175–192. Retrieved from <http://tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/184>
- Nugroho, L. (2020a). Kemandirian UMKM dan Kemandirian Ekonomi Bangsa. In *Indonesia Maju dan Bangkit* (1st ed.). Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Media. Retrieved from [https://books.google.co.id/books/about/INDONESIA\\_MAJU\\_DAN\\_BANGKIT.html?id=lz4DEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/INDONESIA_MAJU_DAN_BANGKIT.html?id=lz4DEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Nugroho, L. (2020b). Konsep Ekonomi dan Perbankan dalam Islam. In *Pengantar Perbankan Syariah* (1st ed., Vol. 1, pp. 1–26). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugroho, L., & Arafah, W. (2020). Eksistensi Dan Tantangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Globalisasi. In Sumitro, A. Suroso, & S. Nurhayati (Eds.), *Manajemen Hasil Pemikiran dari Para Dosen Perguruan Tinggi di Indonesia* (Vol. First, pp. 172–187). Sumatera Utara: Sihsawit Labuhan Batu. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2019). Discourses of Sustainable Finance Implementation in Islamic Bank (Cases Studies in Bank Mandiri Syariah 2018). *International Journal of Financial Research*, 10(6). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p108>
- Nugroho, L., Badawi, A., Hidayah, N., & Ahmad, N. H. (2020). Snapshot in Customer Deposit of Islamic Bank Religion, Age, and Gender as The Reflection of Pancasila Five Principles of Indonesia Nation. *Journal of Research in Business*, 5(1), 74–95. <https://doi.org/10.35333/JRB.2020.177>
- Nugroho, L., Badawi, A., Nugraha, E., & Putra, Y. M. (2021). What Determines Islamic Performance Ratio of Islamic Banking in Indonesia: An Analysis Using Financing Deposit to Ratio as Moderator. *SHARE: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 104–123. <https://doi.org/10.22373/share.v10i1.9314>
- Nugroho, L., & Chowdhury, S. L. K. (2015). Mobile Banking for Empowerment Muslim Women Entrepreneur: Evidence from Asia (Indonesia and Bangladesh). *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 9(1), 83–100.
- Nugroho, L., Hidayah, N., & Badawi, A. (2018). The Islamic Banking, Asset Quality: “Does Financing Segmentation Matters” (Indonesia Evidence). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 9(5), 221–235. <https://doi.org/10.2478/mjss-2018-0154>
- Nugroho, L., & Husnadi, T. C. (2014). State-Owned Islamic Bank (BUMN) in Realizing The Benefit of Ummah (Maslahah) and Indonesia as Islamic Financial Center in The World. In *11th International Research Conference on Quality, Innovation and Knowledge*

- Management. Bandung* (p. 20).
- Nugroho, L, Lubis, C., Fitrijanti, T., Sukmadilaga, C., Akuntansi, M., & Padjajaran, U. (2020). Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) Menggunakan Layanan Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *JURNAL AL-QARDH*, 5(1), 56–68.
- Nugroho, L, & Malik, A. (2020). Determinasi Kualitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Berdasarkan Perspektif Sumber Angsuran dan Rasio Fraud Account Officer. *Moneter*, 7(1), 71–79.
- Nugroho, L, Mastur, A. A., Harnovinsah, & Aryanti, W. (2020). The Contribution of Islamic Bank in Poverty Alleviation. *Al-Ahkam Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 30(1), 19–38.
- Nugroho, L, Meiwanto Doktoralina, C., Indriawati, F., Safira, S., & Yahaya, S. (2020). Microeconomics and Tawhid String Relation Concept (TSR). *International Journal of Economics and Business Administration (IJEBA)*, 8(3), 293–306. <https://doi.org/10.35808/ijebe/516>
- Nugroho, L, & Nugraha, E. (2020). The Role of Islamic Banking and E-Commerce for The Development of Micro, Small, and Medium Entrepreneur Businesses. *Business, Economics and Management Research Journal - BEMAREJ*, 3(1), 11–24.
- Nugroho, L, Nugraha, E., & Badawi, A. (2020). The Determinant of Islamic Performance Ratio: Do Financing Deposit Ratio, Financing Quality, and Return on Asset Ratio Matters? *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(2), 113–122.
- Nugroho, L, Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i2.79>
- Nugroho, L, & Tamala, D. (2018). Persepsi pengusaha umkm terhadap peran bank syariah. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 49–62.
- Nugroho, L, Villaroel, W., & Utami, W. (2018). The Challenges of Bad Debt Monitoring Practices in Islamic Micro Banking. *European Journal of Islamic Finance*, 11, 1–11. Retrieved from <http://www.ojs.unito.it/index.php/EJIF>
- Prasetyo, H., & Sunaryo, S. (2015). Pengaruh ekspansi jumlah cabang dan jumlah pegawai terhadap kinerja industri perbankan di indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII* (pp. 1–11). Retrieved from <http://mmt.its.ac.id/download/SEMNAS/SEMNAS XXII/MI/16>. Prosiding Hery Prasetyo-ok.pdf
- Sahputra, N. (2017). Pengaruh Pembiayaan USAha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bri Syariah Cabang Medan. *Warta Dharmawangsa*, 2(2), 467–476.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Satibi, E., Utami, W., & Nugroho, L. (2018). A Comparison of Sharia Banks and Conventional Banks in Terms of Efficiency, Asset Quality and Stability in Indonesia for The Period 2008-2016. *International Journal of Commerce and Finance* (Vol. 4).
- Shaharuddin, A. (2010). *Masalah-Mafsadah Approach in Assessing the Shari'ah Compliance of Islamic Banking Products*. *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 1). Retrieved from [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com)
- Soeharjoto, Tribudhi, D. A., Hariyanti, D., Nugroho, L., & Aziz, R. M. (2021). Portrait of Economic Potential in Badung Regency, Bali. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(3), 884–892.
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>

- Suprpty, R., Witjaksono, A., Nugroho, L., Badawi, A., Susanti, M., Mardanugraha, E., & Ary, W. W. (2021). *Perbankan: Hasil pemikiran dari Para Dosen Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*. (Sumitro, B. A. Pramuka, & N. Lukviarman, Eds.) (Second). Sumater Utara: Sihsawit Labuhan Batu.
- Suryo, M., Nugraha, E., & Nugroho, L. (2019). Pentingnya Opini Audit Going Concern dan Determinasinya. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 123–130.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknis, & Aplikasi)* (Edisi II). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tri, W., Sri, A., & S. (2017). Pengaruh Qiuck Ratio Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1((ISSN : 2550-0376)).
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Utami, W., & Nugroho, L. (2019). Going Concern Studies of Government Social Enterprise in Indonesia Going Concern Studies of Government Social Enterprise in Indonesia (Village Government Enterprises Case/Bumdes-Lebak Region, West Java Province-Indonesia). *International Journal Entrepreneurship and Management Inquiries*, 3(5), 191–206. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/338215781>
- Utami, W., Nugroho, L., Mappanyuki, R., & Yelvionita, V. (2020). Early Warning Fraud Determinants In Banking Industries. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6), 604–627. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.604.627>
- Vania, A. S., Nugraha, E., & Nugroho, L. (2018). Potential Big Bath Accounting Practice in CEO Changes ( Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock. *International Journal of Commerce and Finance*, 4(2), 47–59. <https://doi.org/10.22158/ijafs.v1n2p202>
- Widyastuti, R. S., & Armanto, B. (2013). Kompetisi Industri Perbankan Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 15(4), 417–439. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i4.74>
- Zahrah, A., & Wijaya, P. A. (2019). Manfaat Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Unemployment Rate. *Society*, 10(2), 110–116.